



Penggunaan Media Pom-Pom Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Arridwan Kecamatan Pakenjeng

Endah Jubaedah¹ Euis Setiawati²

STAI Al Musaddadiyah Garut

[1endah.jubaedah@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:endah.jubaedah@stai-musaddadiyah.ac.id)

[2euis.setiawati.1719@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:euis.setiawati.1719@stai-musaddadiyah.ac.id)

[DOI : 10.37968/anaking.v3i1.467](https://doi.org/10.37968/anaking.v3i1.467)

Abstrak

Penelitian ini dilakukan di RA Ar-Ridwan Kecamatan Pakenjeng ditemukan beberapa latar belakang masalah terutama dalam hal mengenal warna, ketika kegiatan pembelajaran dimulai terdapat beberapa anak yang masih ragu-ragu bahkan tidak mau mengikuti kegiatan, mereka memilih diam sampai menangis karena anak belum mampu mengklasifikasikan, mengelompokkan dan menyebutkan warna dengan tepat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan media Pom-pom di RA Ar-Ridwan untuk mengenal warna pada anak, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pengenalan warna, yang terkait dengan tiga indikator, yaitu klasifikasi, menyebutkan dan mengurutkan warna. Jenis penelitian yang digunakan dalam analisis ini, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Taggart, yang memiliki 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek pada penelitian ini terdapat 10 responden yang terdiri dari 4 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian dalam pra siklus kemampuan mengenal warna pada anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik yaitu 20% kemudian pada siklus I berubah menjadi 30% dan siklus II semakin meningkat pada persentase 80% untuk anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, hal ini menunjukkan signifikansi pada kemampuan mengenal warna pada anak melalui media pom-pom.

Kata kunci: media pom-pom, kemampuan, mengenal warna

Abstract

This research was conducted at RA Ar-Ridwan, Pakenjeng District, and identified several underlying issues, particularly related to color recognition. At the start of learning activities, some children were hesitant or unwilling to participate, opting instead to remain silent or cry, due to their inability to classify, group, and accurately identify colors. The objective of this study is to apply Pom-pom media at RA Ar-Ridwan to enhance children's color recognition skills, focusing on three indicators: classification, identification, and sequencing of colors. This study employs Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and Taggart model, which consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study included 10 respondents, comprising 4 male students and 6 female students. Based on the research findings, the color recognition ability of the children in the pre-cycle phase was at 20% for those who developed as expected and very well. This improved to 30% in Cycle I and further increased to 80% in Cycle II, indicating a significant enhancement in color recognition skills through the use of Pom-pom media.

Keywords: Recognizing Colors, Pom-Pom Media, Improvemen

1. Pendahuluan

Anak usia dini merupakan karakter individu yang berada pada kisaran usia 0-6 tahun atau anak kecil yang sedang dalam perkembangan yang pesat dan mendasar (Yulianti et al., 2019). Oleh karena itu sudah seyakinya menjadi tanggung jawab orang tua untuk memelihara, merawat, menjaga dan mendidiknya dengan memberikan pendidikan yang berkualitas atas titipan tersebut karena pada masa ini termasuk dalam tahapan perkembangan yang sangat awal dan mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia (Lubis et al., 2023). Seperti yang difirmankan Allah swt dalam surat Al-Anfal ayat 27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

Berdasarkan ayat tersebut kita bisa mengambil makna bahwa setiap orang tua haruslah menjaga titipan dari Allah, melalui pendidikan yang baik, pendidikan hendaknya dimulai pada usia dini, karena dengan begitu anak mudah menerima rangsangan yang diberikan dan segala potensi yang tersembunyi dalam dirinya dapat berkembang secara optimal (Lubis et al., 2023). Maka keputusan orang tua untuk mempercayai pendidikan anak usia dini bagi anaknya merupakan keputusan yang paling tepat. Salah satu lembaga pendidikan yang dipilih yaitu Raudhatul Athfal (RA) merupakan lembaga pendidikan formal dengan program pengembangan di enam aspek pengembangan. Sebagaimana Permendikbud No.

137 Tahun 2014 tentang enam aspek perkembangan anak yaitu nilai agama dan moral, kognitif, sosial-emosional, bahasa, fisik-motorik dan seni (Haryani & Qalbi, 2021).

Salah satu perkembangan yang harus dikembangkan adalah perkembangan kognitif, Piaget membagi perkembangan kognitif dalam 4 tahap, yaitu tahap sensorimotor, tahap praoperasional, tahap operasional konkret, dan tahap operasional formal. Perkembangan kognitif sangat diperlukan untuk membantu anak untuk mengenal warna, ukuran, suara, rasa, memecahkan masalah dan berhitung (Lestari, Evi Dwi dan Mas'udah Pendidikan et al., 2016). Ketika anak sudah mampu membedakannya berarti anak sudah memiliki kemampuan berpikir konkret tentang konsep yang lebih tinggi yaitu abstrak dan logis.

Mengenal warna sejak anak usia dini memiliki manfaat, diantaranya; meningkatkan kecerdasan anak, mengasah kemampuan mengingat anak, daya imajinatif dan artistik anak berkembang, pemahaman ruang, keterampilan kognitif, dan pola berfikir kreatif anak meningkat, prosesnya tidak terlepas dari proses indra penglihatan anak (Maryani & Nofitasari, 2018). Berdasarkan penelitian terdahulu pada jurnal Anita Yulianti 2018-2019 dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal Melalui Bermain Tabung Hitung Pom-Pom dan menggunakan objek, objek yaitu untuk meningkatkan kemampuan berhitung kepada anak usia dini Subjek yaitu anak kelompok A yang berjumlah 10 orang dan menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan Taggart dengan hasil penelitian berhitung awal menunjukkan peningkatan melalui bermain tabung hitung pom-pom, pada pra tindakan dari 10 anak, rata-rata kemampuan berhitung awal siklus I hanya mencapai 44% kemudian setelah dilakukan penelitian tindakan pada siklus II persentase meningkat menjadi 62%, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung awal pada anak dapat ditingkatkan melalui bermain tabung hitung pom-pom (Yulianti et al., 2019).

Kemampuan mengenal warna di RA Ar-Ridwan terlihat masih rendah terbukti ketika peneliti terjun ke lapangan terdapat beberapa anak yang masih ragu dalam mengikuti kegiatan bahkan ada beberapa anak yang masih kurang tepat dalam menyebutkan warna misalnya ketika seorang guru menunjukkan warna merah maka anak menyebutnya dengan warna api, kemudian ketika seorang guru menunjukkan warna biru anak tersebut menyebutkannya dengan warna air, dan ketika guru menunjukkan warna hijau anak menyebutkannya dengan warna daun. Ini terjadi karena anak masih bingung dalam mengutarakan pendapatannya selain itu pembelajarannya masih menggunakan *teacher centered* yang bisa diartikan sebagai semua pembelajarannya berfokus pada guru sehingga respon anak-anak masih kurang (Mujahida, 2019). Maka dari itu diperlukannya media yang cocok untuk anak mengenal warna diantaranya media visual berupa media pom-pom. Pom-pom adalah bola-bola kecil yang terbuat dari bahan wol yang biasanya berukuran 2cm sampai 3cm, yang biasanya digunakan sebagai hiasan baju, aksesoris dan lain-lain tetapi pada kali ini peneliti menggunakan media pom-pom untuk media pengenalan warna pada anak usia 4-5 tahun.

2. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Dengan jenis penelitian yang digunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau sering disebut *classroom action research*. Dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis & Taggart yang diartikan secara lebih luas sebagai penelitian yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan artinya semakin lama penelitian semakin meningkat hasil pencapaian dari proses penelitian (Rukajat, 2018). Adapun model Kemmis dan MC Taggart ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi (Akib, 2017). Penelitian ini dilaksanakan dengan berkolaborasi bersama guru-guru di RA Ar-Ridwan.

Objek penelitiannya yaitu masih rendahnya kemampuan mengenal warna pada anak usia 4-5 di RA Ar-Ridwan karena kurangnya stimulus peningkatan kognitif dalam mengenal warna. Subjek penelitian yaitu siswa usia 4-5 tahun kelompok A di RA Ar-Ridwan yang berjumlah 10 orang yang terdiri 4 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 1.1

Indikator Tingkat Keberhasilan Anak

Tingkat Keberhasilan	Kategori	Keterangan
<69%	Belum Berkembang (BB)	Bila indikator capaian belum nampak
70%-79%	Mulai Berkembang (MB)	Bila indikator capaian sekali-kali nampak
80%-89%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Bila indikator capaian sudah dimiliki terus menerus
90%-100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	Bila indikator capaian sudah dimiliki terus menerus melebihi acuan yang tercantum dalam indikator

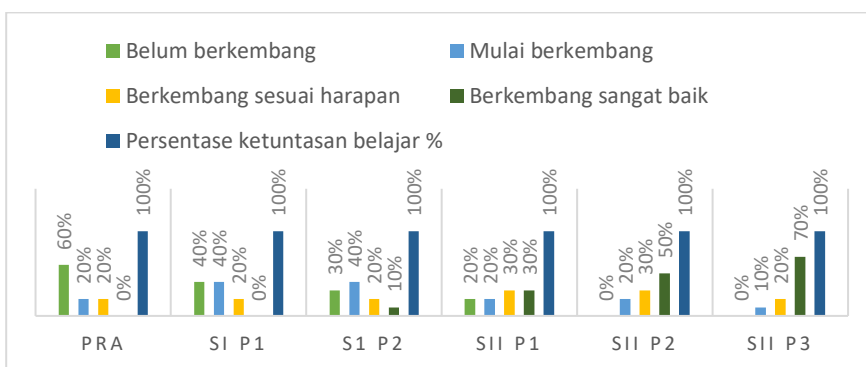
Dengan capaian indikator anak seperti yang tertera pada tabel diatas yang terbagi kedalam 4 tingkatan yaitu: belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB) (Ena et al., 2018).

3. Hasil Dan Pembahasan

Mengenal warna merupakan salah satu bagian dari perkembangan kognitif(Dewi, 2018), untuk itu pengenalan warna bagi anak usia dini sangat penting karena dapat membantu anak dalam mengembangkan kecerdasannya(Dewi, 2018). Hasil dari penggunaan media pom-pom untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelas a di RA Ar-Ridwan berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dengan jumlah persentase 80%, berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media pom-pom dapat meningkat dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data tabel berikut:

Tabel 1.2
Hasil Observasi Prasiklus, Siklus I Dan Siklus II

No	Hasil Observasi	Pra	SI P1	S1 P2	SII P1	SII P2	SII P3
1	Belum berkembang	60%	40%	30%	20%	0%	0%
2	Mulai berkembang	20%	40%	40%	20%	20%	10%
3	Berkembang sesuai harapan	20%	20%	20%	30%	30%	20%
4	Berkembang sangat baik	0%	0%	10%	30%	50%	70%
	Persentase ketuntasan belajar %	100%	100%	100%	100%	100%	100%



Grafik 1.1
Hasil Rekapitulasi Observasi Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Media Pom-Pom Di Ra Ar-Ridwan

Berdasarkan hasil grafik diatas menunjukkan bahwa kemampuan mengenal warna pada anak pra siklus yang berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan dengan nilai persentasenya 20%, kemudian peneliti berusaha meningkatkan kemampuan mengenal warna pada siklus I yang berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan dengan hasil persentase 30% dikarenakan peneliti belum merasa puas dengan hasil siklus I maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II dengan hasil kemampuan mengenal warna pada anak yang berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan dengan akumulasi persentase 80% . Dikarenakan hasil persentase pada siklus II ini telah mencapai objek yang diinginkan oleh peneliti maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan media pom-pom dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di Ra Ar-Ridwan maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengenal warna di Ra Ar-Ridwan terlihat masih rendah terbukti ketika peneliti terjun ke lapangan terdapat beberapa anak yang masih ragu dalam mengikuti kegiatan bahkan ada beberapa anak yang masih kurang tepat dalam menyebutkan warna misalnya ketika seorang guru menunjukkan warna merah maka anak menyebutnya dengan warna api, kemudian Ketika seorang guru menunjukkan warna biru anak tersebut menyebutkannya dengan warna air, selain itu ini bisa terjadi dikarenakan kurangnya media yang digunakan oleh guru sehingga kurang menstimulus terhadap perkembangan kognitif dalam pengenalan warna pada anak, oleh karena itu perlu diadakannya tindakan agar kemampuan mengenal warna pada anak di sekolah tersebut meningkat.
- b. Dalam penerapannya guru mengintruksikan anak untuk memainkan pom-pom dengan cara mencapit pom-pom tersebut kemudian meletakkannya kedalam gelas plastik atau gambar sesuai warna yang sudah disediakan oleh guru, setelah itu guru mengimbau kepada siswa untuk lebih teliti dalam permainan ini agar pom-pom yang dimasukkannya tepat sesuai warna. Pom-pom merupakan salah satu media yang unik terbuat dari benang woll yang berwarna warni kemudian memiliki tekstur yang lembut dan warna yang cerah sehingga menarik perhatian anak untuk memainkannya.
- c. Berdasarkan hasil penelitian pengenalan warna anak usia dini di RA Ar-Ridwan mengalami peningkatan, menunjukkan persentase kumulatif hasil pra siklus dengan persentase 20%, kemudian pada periode pertama mengalami peningkatan sebesar 30%, pada periode kedua menjadi 80%. Berdasarkan informasi tersebut, media pom-pom mampu meningkatkan pengenalan warna dengan hasil rata-rata sebesar 85% sesuai dengan indikator yang dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Ena, Indra Jaya, and Dona Paramita, 'Penilaian Dan Laporan Perkembangan', *Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*, 021, 2018, 1–25
- Evi Dwi Lestari Mas, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri, and Surabaya Email, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Klasifikasi Kancing Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun' Uдах," n.d., 1–5.
- Akib, Z. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/RA-SLB/SDLB*. Ar-Ruzz Media.
- Dewi, senja N. (2018). MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI PENGGUNAAN METODE DISCOVERY PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA FAJAR BARU LAMPUNG SELATA. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Ena, S., Jaya, I., & Paramita, D. (2018). Penilaian dan Laporan Perkembangan. *Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini*, 021, 1–25.
- Haryani, M., & Qalbi, Z. (2021). Pemahaman Guru Paud Tentang Alat Permainan Edukatif (Ape) Di Tk Pertiwi 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Educhild : Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 6. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- lestari evi dwi dan mas'udah Pendidikan, F. I., Negeri, U., & Email, S. (2016). PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI KEGIATAN KLASIFIKASI KANCING WARNA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN Evi Dwi Lestari Mas ' uдах. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 05, 1–5.
- Lubis, Z., Ariani, E., Segala, S. M., & Wulan, W. (2023). Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Anak. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 92–106. <https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.98>
- Maryani, I., & Nofitasari, A. D. (2018). EFEKTIFITAS METODE EKSPERIMEN TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL WARNA DI KELAS A TK ABA TOBAYAN SLEMAN. *EARLY CHILDHOOD : JURNAL PENDIDIKAN*, 2(1), 7–15.
- Mujahida. (2019). Analisis Perbandingan Teacher Centered Dan Learner Centered Paulo Freire, (2002) juga memberikan kritik terhadap pendidikan yang "teacher centered program. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 2(2), 323–331.
- Rukajat, A. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Disertai Contoh Judul Skripsi dan Metodologinya*. Deepublish.
- Yulianti, A., Herminastiti, R., & Chairunnisa. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Awal Melalui Bermain Tabung Hitung Pom-Pom. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara PAUD-009, 2019: Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–10. <https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2019/article/view/231/188>